

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Bidang perbankan merupakan sektor yang penting bagi sistem perekonomian yang ada di Indonesia, yang utama sebagai lembaga intermediasi yang menyimpan uang atau dana masyarakat dan bisa salurkan atau diberikan lagi kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Selain itu juga, perkembangan pasar modal yang di Indonesia mengalami kenaikan yang sangat signifikan agar bisa mendorong perusahaan perbankan terus meningkatkan kinerja perusahaannya dan bisa mempertahankan kepercayaan investor. Dalam kondisi persaingan yang sangat sengit antar perusahaan, perusahaan harus bergerak cepat untuk menarik minat investor dalam investasi dengan menyajikan informasi laporan keuangan yang relevan dan terpercaya (Linda *et al.*, 2024).

Setiap menjalankan aktivitas perusahaannya, perusahaan perbankan pasti membutuhkan sumber pendanaan yang sangat besar. Investor yang biasanya menjadi penyumbang/penginvestasi dana atau modal ke perusahaan perbankan, mereka (para investor) membutuhkan laporan keuangan yang akurat untuk mengambil sebuah keputusan supaya investor tidak salah dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi (Linda *et al.*, 2024).

Laporan keuangan menjadi alat yang digunakan untuk mengetahui kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Laporan keuangan merupakan objek yang penting bagi perusahaan karena memiliki 3 jenis laporan yang bisa dilihat

langsung oleh investor sebelum melakukan investasi, yaitu pertama laporan neraca yang memberikan informasi mengenai kekayaan perusahaan, utang dan modal, kedua laporan laba-rugi yang memberikan informasi mengenai aktivitas perusahaan, dan yang ketiga laporan arus kas yang memberikan informasi mengenai aliran kas masuk dan keluar pada perusahaan (Muktiana *et al.*, 2023).

Kinerja perusahaan sektor perbankan di Indonesia pada periode 2023-2025 menunjukkan tren yang semakin meningkat seiring dengan membaiknya kondisi ekonomi nasional dan meningkatnya peran perantara perbankan. Hal tersebut dapat dilihat dari pertumbuhan laba yang dicapai oleh sejumlah bank yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bagi investor, laba merupakan salah satu informasi keuangan yang penting karena dapat digunakan untuk menilai prospek perusahaan dalam menghasilkan keuntungan di masa mendatang. Oleh sebab itu, pengumuman laporan keuangan biasanya akan mempengaruhi respons pasar yang tercermin melalui perubahan harga saham perusahaan. Namun, peningkatan laba tidak selalu diikuti dengan kenaikan harga saham, sehingga mengindikasikan bahwa reaksi pasar terhadap informasi laba masih bervariasi pada setiap perusahaan perbankan (Tubagus, 2023).

Fenomena tersebut memperlihatkan bahwa informasi laba yang diumumkan perusahaan belum tentu langsung dianggap sebagai sinyal positif oleh semua investor. Dalam praktiknya, terdapat perusahaan yang mampu mencatat laba di atas ekspektasi investor (laba kejutan positif), namun harga sahamnya tidak mengalami kenaikan yang signifikan, bahkan mengalami penurunan setelah laporan keuangan dipublikasikan. Sebaliknya, ada pula

perusahaan yang hanya mencatat kenaikan laba dalam jumlah yang relatif kecil, tetapi mendapatkan respons pasar yang lebih baik. Perbedaan respons ini menunjukkan bahwa investor tidak hanya memperhatikan besarnya laba yang diumumkan, tetapi juga mempertimbangkan berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhi tingkat risiko perusahaan sebelum menentukan keputusan investasi (Ningrum, 2024).

Dalam laba signifikan yang ditunjukkan dalam laporan keuangan, bisa meyakinkan para investor untuk melakukan investasi di dalamnya. Investor akan menggunakan laporan keuangan untuk mengambil keputusan selanjutnya, apakah investor ingin membeli atau menjual saham yang ada pada perusahaan. Cara mengambil keputusan yang digunakan yaitu *Earnings Response Coefficient* (ERC) yang menjelaskan dan mengidentifikasi perbedaan respon pasar terhadap pengumuman laba (Elvara, 2020).

Reaksi investor pada laba kejutan yang menggunakan *abnormal return* untuk mengukur selisih antara *return* actual yang diperoleh dengan return yang diperkirakan dalam suatu periode tertentu. Menurut Ningrum (2024) untuk memperoleh gambaran yang komprehensif, bisa digunakan *cumulative abnormal return* (CAR). *Cumulative abnormal return* (CAR) digunakan untuk mengukur dampak tuntutan hukum, akuisisi, dan peristiwa lainnya pada harga saham, dan juga digunakan memastikan keakuratan model penetapan harga aset dalam memprediksi kinerja perusahaan yang diharapkan (Maharani *et al.*, 2022). CAR menjadi indikator penting buat investor untuk melihat performa suatu perusahaan sekaligus untuk mengevaluasi peluang investasi yang

menjanjikan, termasuk untuk mengetahui informasi laba kejutan (Ningrum, 2024).

Namun respon pasar terhadap laba kejutan tidak selalu mengalami konsisten pada setiap perusahaan. Hal ini disebabkan karena ERC memiliki tingkatan yang rendah, dikarenakan rendahnya informasi laba yang diterima oleh investor untuk mengambil keputusan sebelum berinvestasi. Begitupun sebaliknya, jika investor memiliki pandangan sendiri bahwa informasi keuangan memiliki kredibilitas yang tinggi, investor akan bereaksi pada laporan keuangan yang akan dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan saat berinvestasi (Elvara, 2020). Ada satu faktor yang mempengaruhi hubungan antara laba kejutan dan reaksi pasar adalah struktur pasar modal. Struktur modal menentukan penggunaan modal perusahaan dalam pembiayaan perusahaan dengan tujuan meningkatkan keuntungan bagi *stakeholder* (Linda *et al.*, 2024).

Struktur modal mencerminkan proporsi penggunaan utang dalam membiayai aset perusahaan. Perusahaan dengan tingkat utang yang tinggi memiliki risiko keuangan yang lebih besar sehingga investor cenderung lebih berhati-hati dalam menanggapi informasi laba yang dipublikasikan. Sebaliknya, perusahaan dengan struktur modal yang lebih sehat dipandang memiliki risiko yang lebih rendah sehingga informasi laba yang diumumkan lebih mudah memperoleh respons positif dari pasar. Dengan demikian, struktur modal diduga dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh laba kejutan terhadap *cumulative abnormal return* (Astari, 2025).

Perusahaan yang memiliki tingkat utang yang tinggi pasti memiliki risiko yang tinggi juga, sehingga investor akan memiliki sudut pandang tersendiri terhadap informasi laba kejutan mereka dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki total utang yang lebih rendah. Untuk hal ini, struktur modal menjadi variabel moderasi yang memperkuat atau memperlemah pengaruh laba kejutan terhadap *cumulative abnormal return*. Dengan ini, kita tau seberapa penting untuk mengkaji bagaimana struktur modal mempengaruhi hubungan tersebut.

Terdapat dua penelitian yang menunjukkan hasil yang berbeda atau inkonsisten. Penelitian yang dilakukan oleh Linda *et al.* (2024) memberitahukan bahwa hasil struktur modal berpengaruh signifikansi terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC). Namun penelitian yang dilakukan oleh Elvara (2020) menemukan bahwa struktur modal tidak memiliki pengaruh Signifikansi terhadap ERC. Dari dua penelitian terdahulu yang menguji pengaruh struktur modal secara langsung terhadap *Earnings Response Coefficient* (ERC) sebagai representasi dari respon pasar. Masih terbatas juga penelitian yang secara spesifik menguji pengaruh laba kejutan terhadap respon pasar yang diukur melalui akumulasi return, yaitu *cumulative abnormal return*, dengan adanya struktur modal sebagai variabel yang memoderasi hubungan ini.

Dari 2 perbedaan penelitian yang di atas menunjukan bahwa adanya inkonsistensi *reseacrh gap* dalam temuannya mengenai pengaruh struktur modal terhadap respon pasar. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya menggunakan *earning response coefficient* sebagai perantara ke respon pasar,

ada juga penelitian yang ada kaitannya dengan laba kejutan dengan *cumulative abnormal return* (CAR) untuk memasukan struktur modal sebagai variabel masih terbatas, khususnya di bagian sektor perbankan.

Oleh karena itu, saya melakukan penelitian ini lagi untuk menguji kembali pengaruh laba kejutan terhadap *cumulative abnormal return* dengan struktur modal sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor perbankan, semoga penelitian ini dapat memberikan hasil yang akurat dan bisa memperjelas hubungan antar variabelnya. Dikarenakan penelitian yang mengintegrasikan variabel laba kejutan, *cumulative abnormal return*, dan struktur modal sebagai variabel moderasi di sektor perbankan masih sangat terbatas. Padahal, sektor perbankan memiliki karakteristik struktur modal yang unik dan sangat sensitif terhadap risiko leverage jika dibandingkan dengan perusahaan yang bergerak pada sektor lainnya. Oleh karena itu, penelitian ini menguji bagaimana seorang investor perusahaan perbankan di Indonesia menggunakan informasi struktur modal dalam menilai kualitas laba kejutan.

1.2 MASALAH PENELITIAN

Berdasarkan latar belakang yang ada diatas maka masalah penelitian pada penelitian ini adalah Efek Struktur Modal memoderasi Laba Kejutan terhadap *Cumulative Abnormal Return* di Perusahaan Perbankan pada Bursa Efek Indonesia.

1.3 PERSOALAN PENELITIAN

Berdasarkan permasalahan diatas, maka yang menjadi persoalan dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah laba kejutan berpengaruh terhadap *cumulative abnormal return* pada perusahaan sektor perbankan?
2. Apakah struktur modal memoderasi pengaruh laba kejutan terhadap *cumulative abnormal return* pada perusahaan sektor perbankan ?

1.4 TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan untuk menjawab rumusan masalah di atas, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh laba kejutan terhadap *cumulative abnormal return* pada perusahaan sektor perbankan.
2. Untuk mengetahui peran struktur modal dalam memoderasi pengaruh laba kejutan terhadap *cumulative abnormal return* pada sektor perbankan.

1.5 MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Akademik :

Semoga penelitian ini memberikan partisipasi yang baru dengan menguji struktur modal bukan sebagai variabel independen langsung. Melainkan sebagai variabel moderasi yang mengkondisikan hubungan antara laba kejutan dengan *cumulative abnormal return* (CAR) pada karakteristik perusahaan sektor perbankan yang memiliki regulasi yang ketat. Dan penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi, rujukan akademik, serta literatur perbandingan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan kajian mendalam dengan topik atau model analisis variabel yang sama di kedepannya.

2. Manfaat Praktis :

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan bagi investor dalam menganalisis laporan keuangan sektor perbankan. Melalui hasil penelitian ini, investor dapat lebih teliti dalam menilai sinyal laba kejutan dengan turut memperhatikan struktur modal bank, sehingga dapat meminimalkan risiko dalam mengambil keputusan investasi.